

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *tourist experience* terhadap *behavioral intention* di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas Garut. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (variabel *eksogen*) yaitu *nature-based tourist experience* yang terdiri *nature-based experience as the genuine* (X_1), *nature-based experience as entertainment* (X_2), *nature-based experience as state of being* (X_3), *nature-based experience as socio-cultural community* (X_4), dan *behavioural intention* sebagai variabel terikat (variabel *endogen*). Menurut Sugiyono (2012, hal.59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengadaptasi dari Vespestad dan Lindberg (2011) yaitu *nature-based tourist experience* yang terdiri dari empat dimensi yang diteliti yaitu *nature-based experience as the genuine*, *nature-based experience as entertainment*, *nature-based experience as state of being*, dan *nature-based experience as socio-cultural community* sebagai variabel bebas dan teori *behavioral intention* yang diadaptasi dari Chen dan Tsai (2006) yaitu keinginan untuk berkunjung kembali dan keinginan untuk merekomendasikan sebagai variabel terikat.

Objek penelitian adalah TWA (Taman Wisata Alam) Kawah Talaga Bodas dimana respondenya adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke TWA Kawah Talaga Bodas. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *cross sectional method* melihat dari penelitian ini yang hanya dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Menurut Silalahi (2012, hal.37) penelitian *cross sectional method* adalah penelitian yang hanya dilakukan pada saat waktu tertentu. *Cross sectional* yang merupakan penelitian mengenai sejumlah satuan analisis yang dilihat berdasarkan ciri-ciri tertentu, misalnya tingkat pendidikan,

pendapatan, tingkat pertumbuhan, motivasi kerja, kepuasan dan sebagainya di mana pengumpulan datanya dilaksanakan dalam satu waktu (Sanusi, 2012, hal.29).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Menurut Sugiyono (2015, hlm.53) pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010, hal.135) penelitian verifikasi pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara *dining experience* dan *customer satisfaction*.

Berdasarkan jenis penelitian yang *deskriptif* dan *verifikatif* maka metode pengambilan data penelitian yang digunakan adalah *metode survey*, dan karena jenis penelitian adalah *deskriptif* dan *verifikatif* maka *survey* yang digunakan adalah *deskriptif survey* dan *explanatory survey*. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah, seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2010, hal.5) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid*, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. (Sugiyono 2012, hal.2)

Dalam bukunya sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih

luas. Metode *deskriptif* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang gambaran tingkat *dining experience* dan tingkat *customer satisfaction*. Menurut Sugiyono (2010, hal.9) menjelaskan Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling mempengaruhi. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel sebab atau sesuatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dari variabel lain. Menurut Runyan dan Harber (dalam Silalahi, 2012, hlm.113) "*independent variable is a variable that is examined in order to determine its effect on an outcome of interest (the dependent variable)*"

Kosep operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai dari variabel Y (*behavioral intention*) yang terdiri dari *willingness to recommend* dan *revisit intention*. Operasional variabel X yaitu *tourist experience* yang terdiri dari *nature-based experience as the genuine, nature-based experience as entertainment, nature-based experience as state of being, nature-based experience as socio-cultural community* yang secara rinci disajikan pada tabel berikut :

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Tourist Experience</i> (X)	Pengalaman wisata alam biasanya berbasis aktifitas namun dengan tingkat keterlibatan fisik yang berbeda. Karakteristik wisatawannya adalah orang-orang yang mencari sensasi suasana di alam dan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tertingginya adalah untuk mencari pengetahuan dan meningkatkan kemampuan diri. Vepestad dan Lindberg (2010,hlm.566)				
	<i>Nature-based experiences as the genuine</i> (X1) Wisatawan mencari keaslian alam	Keunikan kawah di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat keunikan alam di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.1

<p>dari pengalaman mereka dan menyebutnya sebagai penomena alam yang belum “tersentuh”. Dimana alam tidak terpengaruh sama sekali walaupun sudah ada campur tangan atau pengaruh manusia dan juga tanda-tanda pengaruh budaya. Keaslian alam inilah yang dicari oleh wisatawan untuk pengalaman wisatanya yang mana akan menjadi suatu pengalaman yang berbeda dari biasanya.</p>	Keasrian alam di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat keasrian alam di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.2
	Kenyamanan iklim alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat kenyamanan iklim alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.3
	Keberagaman vegetasi alam yang ada di sekitar Taman Wisata Kawah Talaga Bodas	Tingkat keberagaman vegetasi alam yang ada di sekitar Taman Wisata Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.4
	Keindahan pemandangan alam di TWA Kawah Talaga Bodas	Tingkat keindahan pemandangan alam di TWA Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.5
<p><i>Nature-based experiences as entertainment (X2)</i> Beberapa penulis dalam</p>	Motivasi untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat motivasi untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.6

<p>literatur pariwisata mengatakan bahwa kesenangan dan hiburan adalah jantung dari pengalaman wisatawan. Kualitas pengalaman atau aktifitas menjadi lebih penting dibandingkan proses kognitif. Alam akan menjadi bagian penting dari pengalaman dan menciptakan sesuatu yang bermakna.</p>	<p>Kesenangan yang dirasakan (merasa terbebas dari rutinitas sehari-hari) saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Tingkat kesenangan yang dirasakan (merasa terbebas dari rutinitas sehari-hari) saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.7</p>
	<p>Semangat yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Tingkat Semangat yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.8</p>
	<p>Keberagaman aktifitas wisata yang dilakukan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Keberagaman aktifitas menyenangkan yang dilakukan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.9</p>
	<p>Kenyamanan melakukan aktifitas saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Tingkat kenyamanan melakukan aktivitas saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.10</p>
	<p>Keamanan saat beraktifitas di Taman Wisata Alam Kawah</p>	<p>Tingkat keamanan saat beraktifitas di Taman Wisata Alam</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.11</p>

		Talaga Bodas	Kawah Talaga Bodas		
<p><i>Nature-based experiences as state of being (X3)</i> Dalam hal ini untuk memahami pengalaman wisatawan, berbeda dari biasanya dimana wisatawan mencari kesenangan dan hiburan. Namun aktifitas rekreasi adalah instrumen untuk pengajaran sebuah hasil dan sensasi. Pengalaman yang berbeda di alam, mendapatkan nilai untuk meningkatkan resiko dan tantangan.</p>	Meningkatnya spiritual diri yang dirasakan ketika berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat spiritual diri yang dirasakan ketika berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.12	
	Kepedulian terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat kepedulian terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.13	
	Kecintaan terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat kecintaan terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.14	
	Petualangan yang dirasakan saat melakukan aktifitas di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Tingkat Petualangan yang dirasakan saat melakukan aktifitas di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	3.15	
	Pengalaman berbeda yang didapatkan saat berada	Tingkat pengalaman berbeda dari biasanya saat	<i>Ordinal</i>	3.16	

		di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas					
<p><i>Nature-based experiences as socio-cultural community (X4)</i> Mencari pengakuan dari orang lain dari pengalaman yang sudah didapatkan. Selanjutnya, memperhatikan makna budaya, pengaruh sosio-historis atau sejarah, dan dinamika sosial yang membentuk pengalaman wisatawan, mempertimbangkan konteks dan pengaturan pengalaman. Dari perspektif ini, orang bisa berpendapat bahwa budaya adalah asal mula memahami alam dan pengalaman wisata berbasis alam. Budaya memberikan makna simbolis alam, diwakili sebagai mitos,</p>	<p>Kebanggaan yang dirasakan setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Kebanggaan yang dirasakan setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.17</p>				
					<p>Interaksi sosial yang dilakukan pengelola dan masyarakat sekitar kepada wisatawan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Tingkat interaksi sosial yang dilakukan pihak pengelola dan masyarakat sekitar kepada wisatawan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.18</p>
					<p>Interaksi sosial antar wisatawan lainnya saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p>Tingkat interaksi sosial antar wisatawan lainnya saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.19</p>
					<p>Keamanan sosial lingkungan saat berada di Taman Wisata Alam</p>	<p>Keamanan sosial lingkungan saat berada di Taman Wisata Alam</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>3.20</p>

	status, dan ideologi.	Kawah Talaga Bodas	Kawah Talaga Bodas				
Behavioural Intention (Y)	Penilaian pengunjung tentang niat keinginan untuk berkunjung kembali ke suatu daya tarik wisata yang sama dan kesediaan untuk merekomendasikan daya tarik wisata kepada orang lain (Chen dan Tsai, 2007, hlm.1116)						
	Willingness to recommend (Y1) Wisatawan bersedia untuk merekomendasikan daya tarik wisata kepada saudara, teman, keluarga, dan orang lain.	Kesediaan untuk merekomendasikan TWA Kawah Talaga Bodas kepada orang lain	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan Talaga Bodas kepada orang lain	<i>Ordinal</i>	4.1		
		Kesediaan membicarakan hal-hal positif tentang TWA Kawah Talaga Bodas kepada orang lain	Tingkat kesediaan membicarakan hal-hal positif tentang TWA Kawah Talaga Bodas kepada orang lain			<i>Ordinal</i>	4.2
		Kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke TWA Kawah Talaga Bodas	Tingkat kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke TWA Kawah Talaga Bodas				

	Revisit intention (Y2) Kesediaan wisatawan untuk datang kembali ke daya tarik wisata yang sama	Keinginan untuk berkunjung kembali ke TWA Kawah Talaga Bodas	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	4.4
		Kemungkinan untuk mengunjungi TWA Kawah Talaga Bodas di masa yang akan datang	Tingkat kemungkinan untuk mengunjungi Talaga Bodas di masa yang akan datang	<i>Ordinal</i>	4.5
		Kesediaan untuk melakukan kunjungan ulang ke TWA Kawah Talaga Bodas	Tingkat kesediaan untuk melakukan kunjungan ulang ke TWA Kawah Talaga Bodas	<i>Ordinal</i>	4.6

Sumber: Modifikasi Peneliti dari Berbagai Literatur, 2016

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Menurut Hermawan (2009, hlm.168) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu :

Mentari Mardiani Sunandi, 2017

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIOURAL INTENTION DI WISATA BERBASIS ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data Primer (*Primary Data Source*)

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*)

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, *website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menuliskannya dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1	Pertumbuhan Kedatangan Turis International	Sekunder	<i>World Touris Organization (UNWTO)</i>
2	Jumlah Dan Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menurut Tahun 2011-2015	Sekunder	Kemenparekraf
3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Garut Tahun 2011-2015	Sekunder	Disbudpar Kabupaten Garut
4	Jumlah Kunjungan Wisatawan TWA Kawah Talaga Bodas Tahun 2011-2015	Sekunder	Disbudpar Kabupaten Garut
5	Tanggapan Responden Terhadap <i>Tourist Experience</i> di Kawasan Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	Primer	Kuisisioner kepada pengunjung
6	Tanggapan Responden Terhadap <i>Behavioural Intention</i> di TWA Kabupaten Talaga Bodas	Primer	Kuisisioner Kepada Pengunjung

Sumber: Hasil pengolahan data dan referensi, 2016

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm.80). Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata yang berada di TWA Kawah Talaga Bodas yaitu pada tahun 2015 berjumlah 33.074 wisatawan.

3.2.4.2 Sampel

Pada umumnya penelitian yang dilakukan tidak meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Menurut Sugiyono (2013,hlm.120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan karena keterbatasan tenaga, waktu, dan perijinan. Maka penelitian diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian yang lain yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak meneliti seluruh populasi akan tetapi diambil sampel yang representatif.

Menurut Husein Umar (2010,hlm.146), mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran penelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir($e=0.1$ atau 10%).

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{33074}{1 + 316.800x(0.1)^2} \\
 n &= \frac{33074}{1 + 33074x(0.01)} \\
 n &= \frac{33074}{1 + 330,74} \\
 n &= \frac{33074}{331,74} \\
 &= 99,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 99, responden. Jadi dalam penelitian ini sampel yang akan diambil berjumlah 100 responden.

3.2.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013,hlm.62) “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009,hlm.116) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi.

Menurut Malhotra (2009,hlm.379) “Sebuah teknik *sampling* dapat diklasifikasikan sebagai *non probability* dan *probability*”. Sampel *probability* merupakan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan sampel *non probability* kebalikan dari sampel *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* yang meliputi *systematic random sampling*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *arearandom*.

Sedangkan *Non probability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2013, hlm.62).

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *systematic random sampling*. Sistematis sampling acak adalah cara pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama yang dipilih secara acak, sedang unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu.

3.2.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik komunikasi langsung dengan pihak di Disbudpar Kabupaten Garut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan data kunjungan wisatawan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.197) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu TWA Kawah Talaga Bodas mengenai *nature-based tourist experience* dan *behavioural intention*. .

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman wisatawan terhadap *nature-based tourist experience* dan *behavioural intention*. Kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke TWA Kawah Talaga Bodas.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah variabel yang diteliti yang terdiri dari *nature-based tourist experience* dan *behavioural intention*.

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATA
DIKAITKAN DENGAN TUJUAN PENELITIAN

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Wawancara	Pihak pengelola TWA Kawah Talaga Bodas
2.	Observasi	Aktivitas dalam <i>nature-based tourist experience</i>
3.	Kuesioner	Wisatawan yang berkunjung ke TWA Kawah Talaga Bodas
4.	Studi Literatur	<i>Tourist Experience, Nature-Based Tourism</i> dan <i>Behavioural Intention</i>

Sumber: Hasil pengolahan data 2016

3.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.5.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm.145), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang memiliki validitas rendah. Menurut Sugiyono (2013, hlm.172) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Dimana r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel atau banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

Mentari Mardiani Sunandi, 2017

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIOURAL INTENTION DI WISATA BERBASIS ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

n = banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maupun nilai probabilitas statistik $<$ (level of significant 5% = 0,05).
3. Item yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maupun nilai probabilitas statistik $>$ (level of significant 5% = 0,05).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 19 diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 19, diperoleh hasil pengujian validitas dari masing-masing item pertanyaan yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut:

TABEL 3.4.
HASIL UJI VALIDITAS ITEM PERNYATAAN *TOURIST EXPERIENCE* DAN *BEHAVIOURAL INTENTION*

Nature Based Tourist Experiences (X)				
<i>Nature Based Experiences as The Genuine (X₁)</i>				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Tingkat keunikan kawah di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,533	0,361	Valid
2.	Tingkat keasrian alam di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,479	0,361	Valid
3.	Tingkat kenyamanan iklim alam yang dirasakan di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,481	0,361	Valid
4.	Tingkat keberagaman vegetasi alam yang ada di sekitar Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,525	0,361	Valid
5.	Keindahan pemandangan alam di TWA Kawah Talaga Bodas	0,736	0,361	Valid
<i>Nature-Based Experiences as Entertainment (X₂)</i>				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
6.	Tingkat motivasi untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,531	0,361	Valid

7.	Tingkat kesengangan yang dirasakan (merasa terbebas dari rutinitas sehari-hari) saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,548	0,361	Valid
8.	Tingkat semangat yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,427	0,361	Valid
9.	Tingkat eberagaman aktifitas wisata yang dilakukan saat berada di Taman Wisata alam Kawah Talaga Bodas	0,744	0,361	Valid
10.	Tingkat kenyamanan melakukan aktifitas saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,760	0,361	Valid
11.	Tingkat kemanan saat beraktifitas di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,655	0,361	Valid
<i>Nature-Based Experiences as State of Being (X₃)</i>				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
12.	Tingkat spiritual diri yang dirasakan ketika berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,565	0,361	Valid
13.	Tingkat kepedulian terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,543	0,361	Valid
14.	Tingkat kecintaan terhadap alam yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,503	0,361	Valid
15.	Tingkat petualangan yang dirasakan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,691	0,361	Valid
16.	Tingkat pengalaman berbeda yang didapatkan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,515	0,361	Valid
<i>Nature-Based Experiences as Socio-Cultural Community (X₄)</i>				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
17.	Kebanggaan yang dirasakan setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,515	0,361	Valid
18.	Interaksi sosial yang dilakukan pengelola dan masyarakat sekitar kepada wisatawan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,715	0,361	Valid
19.	Interaksi sosial antar wisatawan lainnya saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,775	0,361	Valid
20.	Keamanan sosial lingkungan saat berada di Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas	0,388	0,361	Valid

Behavioural Intention (Y)				
Willingness to recommend (Y₁)				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan TWA Kawah Talaga Bodas kepada orang lain	0,739	0,361	Valid
2.	Tingkat kesediaan membicarakan hal-hal positif tentang TWA Kawah Talaga Bodas kepada orang lain	0,462	0,361	Valid
3.	Tingkat kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke Talaga Bodas	0,718	0,361	Valid
Revisit intention (Y₂)				
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
4.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke TWA Kawah Talaga Bodas	0,438	0,361	Valid
5.	Tingkat kemungkinan untuk mengunjungi TWA kawah Talaga Bodas di masa yang akan datang	0,650	0,361	Valid
6.	Tingkat kesediaan untuk melakukan kunjungan ulang ke TWA Kawah Talaga Bodas	0,637	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengelolaan data oleh peneliti, 2017

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2012, hlm.182). menurut Noor (2013, hlm.130) “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki ketepatan dan dapat dipercaya sebagai suatu alat pengumpul data. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur koefisien reliabilitas adalah rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

Mentari Mardiani Sunandi, 2017

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIOURAL INTENTION DI WISATA BERBASIS ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian dapat dihitung dengan rumus seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,5 maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,5 maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Kesimpulan
1.	Tourist Experiences	0,899	0,700	Reliabel
2.	Behavioural Intention	0,846	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengelolaan data oleh peneliti, 2017

Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 10%, maka keseluruhan item pertanyaan dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai $C\alpha_{hitung} \geq C\alpha_{minimal}$ yaitu sebesar 0,700. Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai $C\alpha_{hitung}$ untuk variabel motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung lebih besar dibandingkan nilai $C\alpha_{minimal}$.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data yang tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis seta jawaban masalah yang telah diajukan. Terdapat dua jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif yang biasa digunakan untuk data kualitatif dan pengujian hipoteses yang telah dirumuskan dengan menggunakan perhitungan uji statistik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisisioner. Kuisisioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu mengenai *tourist experiences* dan *behavioural intention*.

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya, hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik. (Kuntjojo, 2009, hlm.45)

Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih dapat dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini analisis data deskriptif dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dibawah ini:

1. Analisis deskriptif mengenai *Tourist Experience* di TWA Kawah Talaga Bodas yang terdiri dari *nature-based experience as the genuine, nature-based experience as entertainment, nature-based experience as state of being, nature-based experience as socio-cultural community*.
2. Analisis deskriptif mengenai *Behavioural Intention* yang terdiri dari *willingness to recommend* dan *revisit intention*.

3.2.6.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis data verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan bila hubungan dua variabel berupa

hubungan kausal dan fungsional. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Tourist Experience* (x) yang terdiri dari *nature-based experience as the genuine* (X₁), *nature-based experience as entertainment* (X₂), *nature-based experience as state of being* (X₃), *nature-based experience as socio-cultural community* (X₄) terhadap *Behavioural Intention* (y) *willingness to recommend* dan *revisit intention*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. MSI (*Method of Successive Interval*)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*.

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsinya (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsinya tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsinya kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Hitungan skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban persamaan berikut:

$$Score = Score\ Value + 1\ Scale\ Value_{minimum} = 1$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

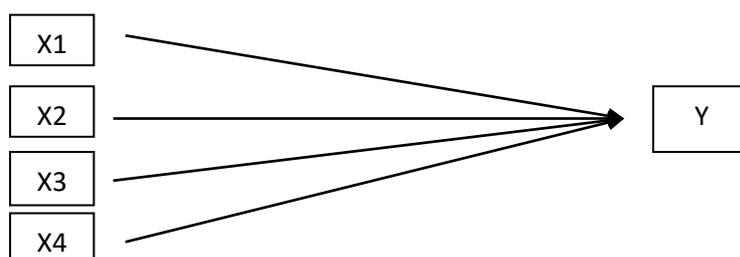
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

(Sugiyono, 2012, hlm.277)

Keterangan:

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- Y = variabel dependen (variabel terikat)
- X = variabel independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2012, hlm.272) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor Sdimanipulasi (dinaik-turunkannya nilai). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan kedalam beberapa sub hipotesis yang mneyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan:

- X1 : *nature-based experience as the genuine*
- X2 : *nature-based experience as entertainment*
- X3 : *nature-based experience as state of being*
- X4 : *nature-based experience as socio-cultural community*

Mentari Mardiani Sunandi, 2017

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIOURAL INTENTION DI WISATA BERBASIS ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y : *Behavioural Intention*

3.2.6.3 Rancangan Uji Asumsi Regresi Berganda

Untuk analisis regresi linier berganda dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedistisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedistisitas apabila diagram pancar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

c. Uji asumsi autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tiadaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabelbebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adala nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF <10 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.2.6.4 Korelasi dan Koefisien Determinasi

➤ Analisis Korelasi

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Menurut Silalahi (2009:375) Jika koefesien korelasi sama dengan atau mendekati +1, ini mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan *ekuivalen* dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain tanpa kecuali.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2012:242) untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan pengaruh dapat diklasifikasikan seperti pada Tabel 3.6.

TABEL 3.6
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012,hlm.242)

➤ Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Silalahi (2010:376) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang negatif karena dikuadratkan (Susetyo, 2012:122). Cara menentukan koefisien determinasi dalam hasil pengujian dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 19* adalah dengan melihat kolom *R Square*, hasil dari analisa data SPSS. Persamaan untuk Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

3.2.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir dari analisis data, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial dengan rumus sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Simultan

Uji secara simultan yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang bersama-sama mempengaruhi Y, pengujian ini menggunakan F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

(Iqbal Hasan, 2009, hlm.107)

Keterangan:

- R = nilai korelasi
 k = jumlah variabel bebas
 n = jumlah subjek (sampel)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : F_{hitung} = 0$, artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara *Tourist Experience* terhadap *Behavioural Intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.
2. $H_1 : F_{hitung} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Tourist Experience* terhadap *Behavioural Intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

b. Pengujian Secara Parsial

Uji secara parsial yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Husein Umar, 2009, hlm.132)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Kriteria hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Ada hipotesis statistik yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as the genuine* terhadap *Behavioural Intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as the genuine* terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as entertainment* terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based*

as entertainment terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

3. $H_0 : b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as state of being* terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as state of being* terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

4. $H_0 : b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as socio-cultural community* terhadap *behavioural intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.

$H_a : b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *nature-based as socio-cultural community* terhadap *Behavioural Intention* di TWA Kawah Talaga Bodas.